

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya setiap manusia memerlukan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya. Dengan adanya ilmu pengetahuan manusia dapat memecahkan dan menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya, manusia memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dan terencana antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan segala potensi baik itu potensi jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif yang berlangsung secara terus menerus untuk mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014 : 22). Melalui pendidikan, generasi bangsa tidak hanya mempunyai kemampuan intelektual, tetapi bisa mengasah serta mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara maksimal, mempunyai etos kerja yang handal, mempunyai prestasi tinggi, kreatif dan inovatif serta mempunyai sikap budi pekerti (Heriyati, 2017 : 22). Oleh sebab itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi bangsa dan negara karena dengan adanya pendidikan dapat memunculkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat menunjang pembangunan dan kemajuan negara.

Dalam proses berjalannya pendidikan tidak lepas dengan kegiatan belajar karena belajar adalah inti pokok dari pendidikan. Menurut Syah (2017 : 63) belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam jenjang pendidikan, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar siswa baik itu ketika belajar disekolah maupun saat belajar dirumah. Selanjutnya menurut Slameto (2018 : 2–4) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya, tetapi tidak semua perubahan dapat diartikan sebagai belajar, perubahan dalam belajar tidak

terjadi sendirinya melainkan karena usaha dari individu sendiri. Perubahan dalam belajar tidak hanya dalam hal intelegensi saja tetapi juga dalam sikap, keterampilan dan lain-lain. Perubahan dari proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar diartikan sebagai suatu tolak ukur atau acuan pendidik untuk memperbaiki sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Abduloh, 2022 : 203). Hasil belajar mempunyai peranan penting bagi guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam proses pembelajaran. Semua siswa menginginkan hasil belajar yang bagus tetapi dalam kenyataannya tidak semua siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bervariasinya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sudjana (2019 : 39) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan belajar seperti kualitas pengajaran. Sedangkan faktor internal diantaranya psikis dan fisik, motivasi belajar, intelegensi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor internal yang mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut Aunurrahman (2014 : 185) kebiasaan belajar merupakan tingkah laku atau perilaku seseorang dalam belajar yang telah tertanam dalam waktu yang lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Sedangkan menurut Djaali (2019: :127) Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa seperti saat siswa membaca buku, menerima pelajaran, mengerjakan tugas dan dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi kedalam dua dimensi yaitu kebiasaan belajar *delay avoidan* dan kebiasaan belajar *work methods*. Kebiasaan belajar *delay avoidan* merupakan kebiasaan belajar yang menetap pada diri siswa yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik, menjauhkan diri dari hal-hal yang berpotensi menimbulkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan

rangsangan yang akan menimbulkan terganggunya konsentrasi belajar. Kebiasaan belajar *work methods* merupakan kebiasaan belajar berhubungan dengan cara atau prosedur belajar yang efektif, efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Kebiasaan belajar *delay avoidan* disebut juga dengan kesiapan siswa dalam belajar sedangkan kebiasaan belajar *work methods* disebut juga metode dalam belajar (Djaali, 2019 : 127).

Perubahan kecil yang sederhana dalam kebiasaan belajar akan membuat perubahan besar dalam penetapan tujuan dan keberhasilan seseorang karena keberhasilan seseorang tergantung pada kebiasaan belajarnya (Lawrence, 2014 : 143). Kebiasaan belajar siswa disekolah dapat dilihat ketika mengikuti pelajaran seperti saat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran dan lain-lain. Selain itu, kebiasaan belajar saat dirumah dapat dilihat saat siswa mengerjakan tugas (mengerjakan tugas dengan sungguh, mengerjakan tugas tepat waktu), membuat jadwal belajar untuk mengatur waktu belajar, mempelajari materi yang akan dijelaskan guru, mengulangi kembali materi yang telah dijelaskan guru dan lain-lain.

Setiap siswa mempunyai berbagai karakter yang berbeda-beda begitu pula dengan kebiasaan belajar antara siswa juga berbeda-beda. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik, akan membuat siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang bagus karena dengan menerapkan pola pembelajaran yang baik memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih teratur dan terarah. Oleh sebab itu setiap siswa diharapkan menanamkan kebiasaan belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih terbiasa melakukan kebiasaan belajar yang tidak baik diantaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, malas membaca buku pelajaran, tidak pernah mengulangi materi pelajaran, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas secara asal-asalan dan lain-lain. Menurut Yusuf dkk (2010 : 35) dari beberapa temuan lapangan yang dilakukan oleh pakar pendidikan dan psikologi dapat dikatakan banyak siswa-siswa diindonesia yang tidak optimal dalam belajar hal ini dikarenakan mereka memiliki perilaku dan kebiasaan buruk dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan

siswa kesulitan belajar yang menjadikan hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi kelas X SMA Saptas Dharma pada tanggal 10 juni 2023, dikelas X-1 siswa yang berkonsentrasi saat pembelajaran sebanyak 30 siswa sedangkan siswa yang tidak berkonsentrasi seperti mengobrol dengan teman sebanyak 3 siswa. Dikelas X-3 siswa yang berkonsentrasi saat pembelajaran sebanyak 31 siswa sedangkan siswa yang tidak berkonsentrasi seperti mengobrol dengan teman sebanyak 5 siswa. Siswa yang berkonsentrasi pada saat pembelajaran biasanya akan aktif bertanya sedangkan siswa yang tidak berkonsentrasi biasanya cenderung pasif. Saat pengumpulan tugas ada peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, biasanya yang terlambat mengerjakan tugas harus ditegur oleh guru terlebih dahulu. Berikut data ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas :

Tabel 1.1
Ketepatan Waktu Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Materi
Klasifikasi Makhluk Hidup

Kelas	Tepat Waktu	Tidak tepat waktu
X-1	30 siswa	6 siswa
X-3	32 siswa	5 siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi klasifikasi makhluk hidup banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm (kriteria ketuntasan minimal), dari kkm yang ditetapkan 65. Sebagian siswa kelas X-1 mendapatkan nilai dibawah kkm dan setengah dari kelas X-3 mendapatkan nilai dibawah kkm. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut siswa biologi merupakan materi yang sulit contohnya pada materi klasifikasi makhluk hidup siswa sulit membedakan antara masing-masing kingdom.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki korelasi yang positif dengan kebiasaan belajar. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Elsa tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan rata-rata metode belajar (*work*

methods) hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan kesigapan belajar (*delay avoidan*). Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa lebih cenderung bertindak pada cara belajar atau metode belajar. Hasilnya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesigapan belajar (*delay avoidan*) dengan hasil belajar IPA dan sumbangan efektif (SE) sebesar sebesar 23,56%. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode belajar (*work methods*) dengan hasil belajar IPA dan sumbangan efektif sebesar (SE) sebesar 66,94 %. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kesigapan belajar (*delay avoidan*) dan metode belajar (*work methods*) dengan hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 90,5%.

Penelitian pada kebiasaan belajar telah banyak dilakukan dan menarik untuk diteliti dikarenakan memiliki peranan yang penting terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya pada kebiasaan belajar hanya terbatas pada hubungan kebiasaan belajar secara umum. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada aspek kebiasaan belajar *delay avoidan* dan kebiasaan belajar *work methods*. Berdasarkan pemaparan pada hal-hal diatas hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Kebiasaan Belajar Delay Avoidan Dan Work Methods Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.
3. Menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup yang dapat dijadikan informasi untuk pembentukan kebiasaan belajar yang baik dan efektif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah wawasan untuk peserta didik terhadap kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi oleh guru tentang kebiasaan belajar yang baik untuk peserta didik sehingga dapat membimbing peserta didik untuk membiasakan belajar dengan baik dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi sekolah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Serta menambah informasi tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya.

E. Kerangka pemikiran

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting bagi guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian dari hasil belajar dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sudjana (2019: 9) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan belajar seperti kualitas pengajaran. Kedua, faktor internal diantaranya psikis dan fisik, motivasi belajar, intelegensi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar.

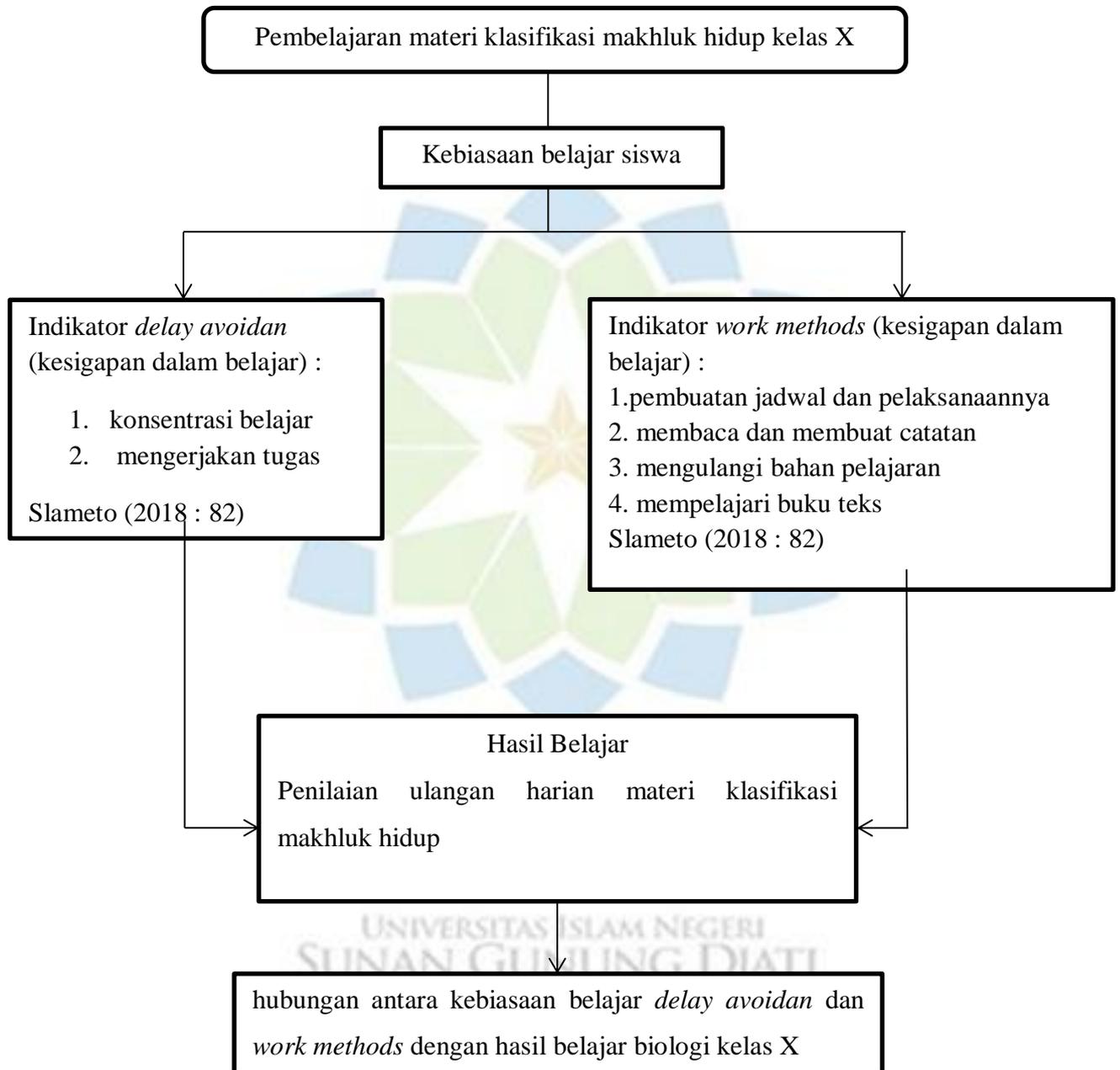
Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku atau perilaku seseorang dalam belajar yang telah tertanam dalam waktu yang lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Aunurrahman, 2014:185). Kebiasaan belajar dibagi menjadi dua dimensi yaitu kebiasaan belajar delay avoidan (kebiasaan menghindari penundaan) menunjuk pada ketepatan waktu seperti menghilangkan rangsangan yang mengganggu konsentrasi saat belajar, menyelesaikan tugas akademis, menghindarkan diri dari suatu hal yang akan menimbulkan tertundanya penyelesaian tugas akademik, sedangkan kebiasaan belajar work methods (metode kerja) menunjuk ke arah melakukan belajar secara

efektif dan efisien meliputi keterampilan belajar dan mengerjakan tugas akademik (Djaali, 2019 : 127).

Dalam belajar setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada cara belajar siswa dalam belajar setiap harinya. Tentunya diharapkan peserta didik dapat membiasakan kebiasaan belajar yang baik dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas X ditemukan kebiasaan siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, tidak berkonsentrasi saat pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut membuat peserta didik kesulitan belajar dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu hasil belajar yang diperoleh pada materi klasifikasi makhluk hidup menunjukkan beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah kkm (kriteria ketuntasan minimal).

Kebiasaan belajar merupakan hasil dari suatu cara-cara yang dilakukan secara berulang-berulang yang akhirnya menetap. Cara-cara belajar baik akan membentuk suatu kebiasaan yang baik pula dan sebaliknya cara-cara belajar tidak baik akan membentuk kebiasaan yang tidak baik. Slameto (2018 : 82) menyebutkan uraian kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah : (1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) Membaca dan membuat catatan, (3) Mengulangi bahan pelajaran, (4) Konsentrasi, (5) Mengerjakan tugas.

Berikut kerangka berpikir hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik :



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu : ‘Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X’. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut :

$H_0 : p \leq 0$: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.

$H_a : p > 0$: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X.

G. Hasil Penelitian relevan

Dalam beberapa tahun terakhir tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan rencana penelitian diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Noviana (2016 : 1–13) menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan indikator *delay avoidan* dengan hasil belajar lebih besar dari pada hubungan indikator *work methods* dengan hasil belajar. Hasil uji determinasi diperoleh bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh sebesar 20% terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitohang (2021 : 43–5) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar (*delay avoidan*) dan metode belajar (*work methods*) dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,95 (kategori sangat kuat). Dengan SE sebesar 90,5%. Selain itu metode belajar (*work methods*) hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan kesiapan belajar (*delay avoidan*).

Penelitian yang dilakukan oleh Amin dkk (2018 : 1–7) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran kimia peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai r hitung sebesar 0,476 lebih besar dari rtabel sebesar 0,159. Persentase yang diperoleh dari aspek metode belajar (*work methods*) sebesar 58,74 hal ini tergolong cukup baik. Serta aspek kesiapan belajar (*delay avoidan*) sebesar 65,5% tergolong baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aquino (2011 : 1116–1121) menunjukkan indikator *work methods* hasilnya lebih tinggi dari pada indikator *delay avoidan*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mengerahkan upaya dalam keterampilan belajar (*work methods*). Sebaliknya indikator *delay avoidan* rendah dikarenakan umumnya siswa tidak cepat menyelesaikan & menyerahkan tugas mereka serta tidak memiliki manajemen waktu yang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2021 : 3385–3392) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 0,684. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, kebiasaan belajar siswa dengan tingkat kategori sedang mempunyai frekuensi yang paling banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dainur dkk (2020 : 135–141) menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan nilai r hitung 0,3396 lebih besar dengan rtabel 0,1796. Selain itu, kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 11,5 % sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningrum dan Suryantini (2017: :158–164) menunjukkan kebiasaan belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan thitung > ttabel. Sedangkan koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan hasil belajar adalah 0,6. Nilai positif pada r menunjukkan hubungan korelasi yang positif, artinya semakin baik kebiasaan belajar maka hasil belajar matematikanya yang diperoleh akan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020 : 288–292) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil

belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,64. Kontribusi kebiasaan belajar yang diperoleh sebesar 40,56% sedangkan 59,44% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Adanya kontribusi cukup besar yang diperoleh dari kebiasaan belajar mengindikasikan bahwa orang tua dan guru harus memantau kebiasaan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Looyeh dkk (2017 : 65–73) menunjukkan aspek kebiasaan belajar berada pada taraf yang baik. Selain itu diperoleh adanya hubungan kebiasaan belajar dengan kinerja akademik. Guru dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan memasukkan konten pendidikan yang sesuai, terutama keterampilan membaca dan mencatat yang akan meningkatkan kinerja akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasi & A.R (2020 : 7359–7366) menunjukkan adanya korelasi positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar disekolah menengah dengan koefisien korelasi 0,808. Selain itu 61,70% siswa memiliki kebiasaan belajar yang memuaskan, 29,5% siswa memiliki kebiasaan belajar baik dan 8,8% siswa memiliki kebiasaan belajar buruk





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG